

Pemerintah Kaji Rencana Pelepasan Saham Merpati

Manajemen mengusulkan IPO.

JAKARTA — Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan menyatakan sedang mengkaji peluang dan kemungkinan untuk melepas sebagian saham PT Merpati Nusantara Airlines. Menurut dia, jika ada investor swasta yang tertarik mengakuisisi Merpati, akan dilihat dulu proposal yang mereka tawarkan.

"Nanti dilihat dulu belinya seperti apa. Sampai hari ini belum ada bentuk komunikasi apa pun terkait dengan minat pembelian Merpati. Belum ada proposalnya," ujarnya kemarin.

Dahlan mengaku terkejut ada investor swasta yang berminat membeli saham maskapai penerbangan pelat merah yang terilit masalah utang itu. "Silakan saja, itu baik. Tapi saya masih terkejut," katanya.

Sebelumnya, emiten operator jalan tol PT Citra Marga Nusapahala Persada Tbk (CMNP) dikabarkan berminat mengakuisisi Merpati dengan menyiapkan dana Rp 800 miliar. Langkah itu seiring dengan target perseroan melakukan diversifikasi usaha dan menyelamatkan maskapai pelat merah tersebut. Hingga saat ini manajemen Citra Marga belum bisa dihubungi Tempo untuk diminta konfirmasi.

Menanggapi isu tersebut, Direktur Utama Merpati Nusantara Rudy Setyopurnomo mengatakan akan menyerahkan semua keputusan kepada pemegang saham, dalam hal ini pemerintah. "Saya adalah pelaksana, pengurus, bukan pemilik, tidak punya suara untuk menjual yang bukan milik saya. Pemiliknya Menteri BUMN dan Menteri Keuangan. Mereka yang punya suara," ujarnya.

Rudy mengaku telah mengusulkan ke Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan agar utang perseroan sebesar Rp 6 triliun bisa direstrukturisasi. "Kami mengusulkan Rp 3 triliun

lebih ke pemerintah, sementara sisanya dilepas sebagai saham," katanya.

Pelepasan saham itu bisa melalui mekanisme penawaran umum saham perdana (IPO) ke publik. Menurut dia, nantinya setelah IPO, pemerintah masih akan menguasai 57 persen saham Merpati. "Tetap harus ada swasta. Itu sebagai upaya transparansi publik," ucap Rudy.

Dengan IPO, manajemen Merpati Nusantara akan lebih sehat dan transparan. Langkah ini, kata Rudy, akan meniru proses IPO yang dilakukan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk karena terbukti mampu bangkit dari keterpurukan.

"Ketika punya utang, ada tiga kemungkinan, seperti Batavia yang merugi, Mandala yang masuk ke pengadilan, atau seperti Garuda yang IPO. Nah, kami memilih ikut jejaknya Garuda," ujarnya.

Meski kewenangan keputusan soal IPO ada di tangan pemerintah, menurut Rudy, saat ini perseroan sedang menyiapkan *due diligence* untuk pelaksanaan restrukturisasi utang. "Lebih cepat lebih baik," katanya.

Saat ini Merpati menggandeng mitra guna menggenjot jumlah penumpang melalui beragam promosi. Salah satunya bekerja sama dengan PT Bank Mega Tbk, yang memberikan fasilitas kepada nasabah pemegang kartu kredit dengan pembelian satu tiket Merpati memperoleh tiket gratis yang kedua.

Direktur Utama Bank Mega Kostaman Thayib mengatakan kerja sama ini akan meningkatkan transaksi Bank Mega. "Sebelum kerja sama ini, transaksi kami dengan Merpati hanya Rp 3 miliar per tahun. Dengan program ini, minimal bisa Rp 20 miliar per tahun," ujarnya.

Menurut dia, secara keseluruhan, transaksi kartu kredit Bank Mega saat ini sekitar Rp 500 miliar setiap bulan dengan jumlah pengguna kartu kredit visa sebanyak 1,75 juta kartu.

● ANISA PUTRI | LINDA TRIANDA | ADOL HILK